

POKOK – POKOK DOA :

(Dukunglah Dalam Doa Kita Setiap Harinya)

1. Bapak Gembala Pdt. Aswin Tanuseputra dan keluarga; kiranya Kuasa, Rahmat dan Urapan Tuhan semakin dinyatakan dalam segalanya.
2. Misi dan Visi Gembala Sidang terhadap jemaat Bethany umumnya dan Family Altar khususnya. Supaya semua mengalami Urapan Tuhan.
3. Doakan Pembangunan Rumah Tuhan, baik di : Rungkut/ Pondok Tjandra Indah dan cabang-cabang lainnya.
4. Kehidupan Rohani para Pengurus FA dan Jemaat FA.
5. Doakan Program Kegiatan FA tahun 2018.
6. Gereja & Jemaat Bethany yang mengalami pergumulan.
7. Doakan Bangsa dan Negara Indonesia.
8. Doakan Rencana untuk Bukit Doa Bethany.

Menara Doa : Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 09 Februari 2018 : Team FA WA (Bpk. Hanafi Tantono)
- 16 Februari 2018 : LIBUR (IMLEK)
- 23 Februari 2018 : Team FA TB-KJ (Bpk. Hagai Ongkowijoyo)
- 02 Maret 2018 : Team FA WN (Bpk. Ronald Najoran)
- 09 Maret 2018 : Team FA GB (Bpk. Peter Junias Louistanto)
- 16 Maret 2018 : Team FA SW (Bpk. Bambang Wiyono)

Dapatkan Makalah FA - Via Email :

familyaltar.bethany@yahoo.com & familyaltarbethany@gmail.com

Atau melalui website : www.bethanygraha.org

HADIRILAH IBADAH DOA FAJAR

SETIAP HARI SABTU

@Pukul 03.00 – 05.30 WIB

Dengar & Ikuti Talkshow FA Di Radio BFM 92,9 Mhz

Setiap hari Senin @15.00 s/d 16.00 Wib

Simak juga Program “Masih Ada Tuhan” setiap hari:

Pukul 09.00 dan 22.00 Wib di BFM.



MAKALAH FAMILY ALTAR

GEREJA BETHANY INDONESIA

Jl. Nginden Intan Timur I/29 Surabaya Telpn 031-593 6880

Rek BCA khusus FA:788 086 3767 a.n. Bethany Nginden

Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra



EDISI : 05

Tgl : 05 Februari 2018

Motto FA :

Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama & Memenangkan Jiwa

TOKOH-TOKOH IMAN (2)

IMAN YUSUF(1)

Seringkali kalau kita mendapatkan janji dari Tuhan, kita beranggapan bahwa jalan hidup kita akan mulus sampai penggenapan janji tersebut, bahkan ada yang beranggapan bahwa orang yang menerima janji Tuhan hidupnya akan diberkati dan keadaannya akan naik terus dan tidak turun. Tetapi dalam kenyataannya banyak tokoh-tokoh iman sebelum Tuhan pakai dengan ajaib, ia mengalami proses dari Tuhan untuk membentuk karakternya agar sesuai dengan apa yang diinginkan Tuhan. Dalam kitab Ibrani dikatakan: *Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak: "Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak."* (Ibrani 12:5-6). *Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.* (Ibrani 12:10-11). Dalam Alkitab ada satu tokoh iman yaitu Yusuf di mana ia mendapatkan penglihatan bahwa orang tuanya dan adik serta kakaknya akan sujud menyembah kepada Yusuf, tetapi dalam kenyataannya Yusuf dibenci oleh saudara-saudaranya dan mereka bermaksud membunuhnya, tetapi maksud tersebut berubah menjadi menjualnya kepada saudagar-saudagar Midian. Kalau kita lihat bahwa kenyataannya jauh berbeda dengan apa yang dinyatakan Allah kepada Yusuf. Di bawah ini kita akan belajar iman Yusuf dalam menghadapi tantangan hidup yang ia sedang jalani:

1. Karena iman Yusuf tidak marah kepada saudaranya maupun kepada Allah

Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu. (Kejadian 45:5)

- ❖ Kalau dilihat dari kenyataannya, secara keinginan daging, tidaklah salah kalau Yusuf marah kepada saudara-saudaranya, tetapi Yusuf punya iman kepada Allahnya bahwa semua kejadian yang sedang ia alami ada dalam rencana Allah. Karena itu Yusuf berani mengatakan bahwa Allah yang menyuruhnya mendahului saudara-saudaranya ke Mesir.
- ❖ Yusuf tidak bersungut-sungut kepada Allah ketika ia dibuang ke sumur maupun ketika ia dijual ke saudagar-saudagar Midian, tetapi Yusuf bersedia menjalani hidupnya dengan gigih.
- ❖ Marilah kita belajar dari Yusuf di mana ia melihat semua kejadian dalam hidupnya bahkan sekalipun yang pahit bahwa Allah turut bekerja di dalamnya. Seperti apa yang dikatakan dalam kitab Roma: *Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. (Roma 8:28)*
Marilah kita belajar mengucapkan syukur kepada Allah untuk setiap kejadian dalam hidup kita, baik itu yang enak maupun yang tidak enak karena kita harus percaya bahwa semuanya yang diijinkan Allah pasti ada tujuan yang baik bagi masa depan kita yaitu supaya kelak kita beroleh bagian dalam kerajaanNya.

2. Karena iman Yusuf tetap bekerja keras

Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa-apapun selain dari makanannya sendiri. Adapun Yusuf itu manis sikapnya dan elok parasnya. (Kejadian 39:6)

- ❖ Pada waktu Yusuf dijual untuk menjadi budak, bisa saja Yusuf bermalasan-malasan apalagi dulunya adalah anak kesayangan yang tidak pernah bekerja berat. Tetapi Yusuf melakukan sebaliknya yaitu ia mau bekerja keras dan melakukan semua pekerjaan sebaik mungkin, terbukti tuannya Potifar berani mempercayakan semua miliknya kepada Yusuf. Karena Yusuf tidak marah kepada Allah ketika ia dijual menjadi budak dan karena itu Allah memberkati Yusuf, sehingga apa saja yang dikerjakan Yusuf dibuatnya berhasil.
- ❖ Yusuf tidak putus asa pada waktu ia dijual menjadi budak, ia percaya kepada Allahnya dan semangat menjalani hidupnya sehingga ia mencapai posisi yang tinggi di hadapan tuannya Potifar. Marilah kita mencontoh Yusuf yang tidak putus asa dan patah semangat, sebab dalam kitab Amsal

dikatakan: *Orang yang bersemangat dapat menanggung penderitaannya, tetapi siapa akan memulihkan semangat yang patah? (Amsal 18:14)*

- ❖ Mungkin di antara kita ada yang sedang mengalami tantangan hidup yang berat, tetapi alangkah baiknya kalau kita tetap semangat menjalani hidup ini karena kita percaya bahwa Allah turut bekerja dalam segala hal dalam hidup kita untuk mendatangkan kebaikan bagi kita.

3. Karena iman Yusuf sabar menantikan janji Tuhan

Tetapi, ingatlah kepadaku, apabila keadaanmu telah baik nanti, tunjukkanlah terima kasihmu kepadaku dengan menceritakan hal ihwalku kepada Firaun dan tolonglah keluarkan aku dari rumah ini.

Tetapi Yusuf tidaklah diingat oleh kepala juru minuman itu, melainkan dilupakannya. (Kejadian 40:14, 23).

- ❖ Yusuf tetap sabar menantikan janji Tuhan meskipun ia sudah dilupakan oleh juru minum raja yang bisa menolong Yusuf agar dikeluarkan dari penjara. Juru minum raja sudah lupa akan kebaikan Yusuf, tetapi Allah tidak pernah lupa akan janjiNya kepada Yusuf sehingga pada waktu yang sudah ditetapkan, Allah memberi mimpi kepada Firaun dan hanya Yusuf yang bisa mengartikan mimpi tersebut. Peristiwa itu membuat juru minum teringat kembali akan Yusuf dan Yusuf dikeluarkan dari penjara.
- ❖ Marilah kita tetap sabar menantikan janji Tuhan dalam hidup kita seperti apa yang dilakukan oleh Yusuf. Dalam kitab Amsal dikatakan: orang yang sabar melebihi seorang pahlawan (Amsal 16:32).
- ❖ Mengajak jemaat FA menyanyikan lagu di bawah ini:

OLEH KARNA KEMURAHAN TUHAN
KU ADA SAMPAI HARI INI
OLEH KARNA KEBAIKAN TUHAN
JANJIMU TERJADI BAGIKU

KU SEMBAH KAU TUHAN
KU MENGANGKAT TANGANKU
SLAMANYA KAU AJAIB BAGIKU
KU SEMBAH KAU TUHAN
KU MENGANGKAT WAJAHKU
SLAMANYA KAU HEBAT BAGIKU

Kesimpulan

Karena iman, Yusuf tidak marah pada saudaranya dan kepada Allah, melainkan ia bekerja keras dan sabar menantikan janji Allah.

Ayat Hafalan

Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. (Ibrani 12:10)

Ayat Hafalan Minggu lalu

Dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. (Roma 4:21)